

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Desa Sumbul

¹⁾Cut Alfia Nafiza, ²⁾Desniarti, ³⁾Ema Trisdayanti, ⁴⁾Nadia Varadisi, ⁵⁾Nurhalija Pasaribu, ⁶⁾Rizky Alvin

^{2,3,5)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

^{1,4)}Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

⁶⁾Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email Corresponding: ematrismayanti810@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Masyarakat
TOGA
Kesehatan

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjadikan tanaman TOGA sebagai salah satu obat herbal alternatif yang dapat menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan berbagai penyakit masyarakat di Desa Sumbul. Metode yang digunakan ada tiga tahapan seperti observasi, persiapan, dan pelaksanaan, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner. Hasil yang didapatkan dari pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil kuesioner adalah sebagian masyarakat Desa Sumbul sudah mengetahui manfaat dari penanaman tanaman TOGA, akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang tidak mengaplikasikannya obat hebat tersebut dalam kehidupan sehari – hari dan lebih memilih penggunaan obat yang berbahan dasar kimia. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sumbul mampu memanfaatkan lahan kosong menjadi suatu lahan yang bermanfaat untuk obat – obatan.

ABSTRACT

Keywords:

Community
TOGA
Health

The purpose of this community service is to make TOGA plants as one of the alternative herbal medicines that can maintain health and overcome complaints of various diseases in the community in Sumbul Village. The method used has three stages such as observation, preparation, and implementation, while the data collection technique uses filling out a questionnaire. The results obtained from community service based on the results of the questionnaire are that some people in Sumbul Village already know the benefits of planting TOGA plants, but there are still many people who do not apply this great medicine in their daily lives and prefer to use chemical-based medicines. With this activity, it is hoped that the people of Sumbul Village will be able to utilize empty land into land that is useful for medicines.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Memiliki keanekaragaman hayatinya yang besar, negara Indonesia ialah salah satu negara yang menjadi rumah bagi berbagai macam tanaman, seperti tanaman untuk obat – obatan yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan dan dimanfaatkan secara maksimal.

TOGA merupakan Tanaman Obat Keluarga. Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun. (Rohma et al., 2024)

Pengadaan, pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai media penanaman TOGA. Pemanfaatan lahan kosong sebagai media budidaya TOGA menjadi lebih efektif dan

3951

bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual. Selain itu juga disamping memiliki manfaat sebagai pengobatan, bila penanaman TOGA dikembangkan dapat menjadi usaha usaha industri rumahan di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan masyarakat diharapkan mampu mendukung perekonomian warga.(Hanifah et al., 2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak masyarakat yang memanfaatkan dan menggunakan pengobatan alami dan alternatif ini. Penanaman TOGA mencerminkan tren ini, di mana masyarakat lebih tertarik untuk mencari solusi pengobatan yang lebih alami dan berbasis tanaman. Penanaman TOGA juga dapat berkontribusi pada konservasi sumber daya alam. Dengan memanfaatkan tanaman obat lokal, kita dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang diimpor dan sekaligus membantu melestarikan keanekaragaman hayati lokal. Penanaman toga dapat dipahami sebagai upaya untuk memanfaatkan kekayaan alam secara bijaksana, menjaga kesehatan secara holistik, dan menyumbangkan pada pelestarian lingkungan. (Rohma et al., 2024)

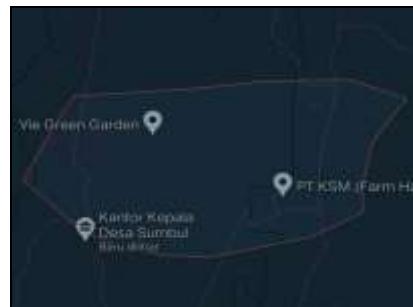
Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. (Sari & Andjasmara, 2023)

Desa Sumbul merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Batas wilayah administrasi Desa Sumbul yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Namo Suro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talun Kenas, sebelah timur berbatasan dengan Desa Limau, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Namo Suro. Jumlah penduduk di Desa Sumbul sebanyak 3117 jiwa yang sebagian besar mata pencarian penduduknya yaitu sebagai wiraswasta. Dalam kehidupan sehari - hari pada masyarakat sering dijumpai berbagai keluhan penyakit yang sebenarnya dapat diatasi dengan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Tanaman obat keluarga atau TOGA dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dan keluhan kesehatan masyarakat Desa Sumbul.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa Tanaman Toga memiliki manfaat untuk kesehatan masyarakat. Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yunita (2024) yang menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman Toga dan menghasilkan produk serbuk kristal jahe yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. (Yunita et al., 2024). Dibuktikan juga dengan penelitian yang sudah dilaksanakan Rita (2024) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang manfaat TOGA, dari 20% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. (Apindiat, 2024)

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Sumbul terkait tanaman obat keluarga sehingga tanaman yang telah ditanam di sekitar masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari hal ini untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan sehingga masyarakat Desa Sumbul bisa lebih mandiri dalam membuat obat keluarga karena bisa memanfaatkan apotek hidup/alami yang telah dibuat. Dengan adanya penanaman tanaman obat keluarga ini, diharapkan dapat menjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sumbul dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

II. MASALAH



Gambar 1. Lokasi Desa Sumbul

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Sumbul, Desa Sumbul merupakan desa yang memiliki lahan Perkebunan yang sangat luas, akan tetapi masih terdapat banyak halaman kosong yang bisa dimanfaatkan untuk sesuatu yang berguna bagi masyarakat sekitar salah satunya yaitu penanaman TOGA.

III. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sumbul, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dilakukan karena tanaman obat adalah tanaman yang sering dibutuhkan oleh masyarakat Desa Sumbul.

Bahan yang digunakan dalam program penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) antara lain tanaman kencur (*Kaempferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), kemangi (*Ocimum basilicum*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) dan seterusnya. Alat-alat yang digunakan antara lain polybag, pot dari botol dan sekop.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja KKN penanaman tanaman obat keluarga di Desa Sumbul terbagi menjadi tiga tahapan. Tahapan tersebut antara lain observasi, tahapan persiapan dan praktik penanaman TOGA bersama Ibu Kades di lahan kosong sekitaran rumah Kepala Desa.

Tahapan observasi dimulai dengan memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan di Desa Sumbul.

Tahapan persiapan dimulai dengan koordinasi dengan ibu kades Desa Sumbul untuk menentukan lahan penanaman TOGA, waktu, dan sasaran penanaman TOGA.

Tahapan praktik penanaman TOGA, penanaman ini dilakukan di lahan kosong di sekitaran rumah Kepala Desa yang ada di Dusun IV yang sebelumnya telah dibersihkan oleh tim KKN. Pelaksanaan penanaman tanaman obat keluarga ini didampingi oleh Ibu Kepala Desa Sumbul. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024. Pembuatan lahan tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

Setelah melakukan penanaman untuk mengetahui pemahaman masyarakat setempat mengenai tanaman Toga, kami melakukan kuesioner untuk mengetahui apakah jenis tanaman obat yang sudah ditanam manfaatnya diketahui oleh masyarakat atau tidak. Dan juga untuk mencari tahu apakah masyarakat sekitar lebih memilih obat herbal atau obat yang berbahan dasar kimia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan sendiri dan berguna untuk mengobati suatu penyakit. Jenis tanaman obat selain digunakan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur, juga dapat digunakan untuk obat.(Rohma et al., 2024)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu misalnya pekarangan rumah. (Sari & Andjasmara, 2023)

Dampak dari kegiatan KKN menanam tanaman obat keluarga ini adalah:

1. Terciptanya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan lahan kosong sebagai media penanaman TOGA
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan, mengolah hasil lahan perkarangan dalam penanaman Toga.
3. Tersedianya tanaman obat dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. (Hanifah et al., 2023)

Berdasarkan hal tersebut Desa Sumbul merupakan salah satu desa yang memiliki pekarangan yang luas, sehingga bisa ditanami berbagai macam TOGA. Hal inilah yang mendorong diadakannya penyuluhan, dan praktik penanaman TOGA.

Penanaman TOGA telah dilaksanakan pada program KKN ini terlaksana pada Selasa, 23 Juli 2024 di Desa Sumbul yang bertempat di Dusun IV. Berdasarkan kegiatan penanaman dan pemanfaatan TOGA yang telah kami lakukan hasil yang diperoleh dalam program kegiatan ini berjalan dengan baik.

Kegiatan Pembudidayaan atau penanaman tanaman obat (TOGA) dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat maupun keluarga. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan jenis tanaman

yang dibudidayakan secara tunggal berguna untuk mengobati penyakit. Tanaman obat keluarga merupakan sebidang tanah baik dihalaman rumah, kebun, ataupun ladang yang dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat - obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun, buah, biji, kulit batang, maupun bagian akarnya.(Muslimah et al., 2024)

Penanaman dan pengolahan tanaman toga secara bijak membantu menjaga populasi tanaman ini, mendukung ekosistem lokal, dan melindungi spesies tanaman yang mungkin terancam punah. (Ayu et al., 2024)

Penanaman Tanaman Obat Keluarga dapat dimanfaatkan bagi beberapa hal diantaranya adalah sebagai obat alami untuk kesehatan keluarga. Dengan melakukan penanaman sendiri, kita dapat mengobati berbagai penyakit ringan seperti demam, batuk, dan penyakit lainnya dengan mudah. Selain untuk pengobatan, hasil panen dari TOGA juga dapat dijual, yang dapat menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga. Penanaman TOGA dapat dilakukan di pekarangan rumah atau lahan yang lebih luas untuk meningkatkan hasil panen yang dapat dimanfaatkan. Kemudian TOGA juga dapat digunakan sebagai bahan baku untuk makanan. Beberapa jenis tanaman TOGA juga dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan minuman jamu. Selain itu, pengolahan alternatif TOGA dapat diolah menjadi berbagai produk seperti minuman herbal dan ramuan untuk menjaga kesehatan tubuh. (Yunita et al., 2024)

Adapun beberapa tanaman yang kami tanam beserta manfaatnya yaitu:

1. Kunyit (*Curcuma Longa*), sebagai penurun kolesterol, untuk menyembuhkan diare, sebagai obat maagh, dapat mengurangkan nyeri haid, dan juga dapat dijadikan sebagai obat luka.
2. Jahe (*Zingiber officinale*), tanaman rempah satu ini sangat dikenal dengan manfaat untuk menghangatkan badan. Jahe mempunyai sifat antioksidan yang cukup tinggi. Bahkan di dalam jahe mengandung vitamin A, B1, C, dan juga volatile oil. Jahe yang ditanam yaitu jahe merah dan jahe putih.
3. Serai (*Cymbopogon Citratus*), tanaman rempah satu ini digunakan sebagai anti inflamasi, analgesik, dan juga antipiretik. Akar serai juga dapat dimanfaatkan untuk obat batuk dan juga penghangat badan. Batang serai dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit kepala, diare, asam lambung, batuk, serta dapat mengilangkan bau badan dan pegal-pegal.
4. Ketumbar (*Coriandrum Sativum*), berfungsi untuk meningkatkan fungsi hati, menambah nafsu makan, dan juga merangsang enzim pencernaan.
5. Lengkuas (*Alpinia Galanga*), dapat digunakan untuk penyakit kulit, untuk mengobati sakit kepala, dan juga untuk nyeri dada.
6. Kencur (*Kaempferia Galanga*), tanaman rempah ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti batuk, flu, sakit kepala, radang lambung, diare, masuk angin, mata pegal, dan juga keseleo.
7. Cengkeh(*Syzygium Aromaticum*), tanaman satu ini dipercaya dapat dijadikan sebagai penyegar nafas dan mulut, serta dapat mengobati sakit tenggorokan.
8. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), untuk mengobati gangguan pencernaan, membantu mengatasi perut kembung, meningkatkan nafsu makan, dan sebagainya.
9. Kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*), tanaman herbal untuk mengobati rematik, hipertensi, dan diabetes. (Rahim et al., 2023)

Adapun tahapan penanaman yang dilakukan yaitu:

1. Proses Pembuatan Pot

Pembuatan Pot dari botol bekas pada penanaman tanaman toga ini berdasarkan beberapa sampah botol plastik yang kami temui di sekitaran Dusun IV Desa Sumbul. Kami mengumpulkan botol – botol bekas tersebut lalu membuatnya menjadi pot dengan bentuk sederhana, ukurannya disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam, tujuannya agar bibit TOGA yang ditanam tidak terganggu pertumbuhannya.



Gambar 2. Pembuatan Pot Dari Botol

2. Proses Pengolahan Tanah untuk TOGA

Tanah yang digunakan ialah tanah hasil pembakaran sampah dan dengan campuran sekam padi, hal tersebut karena tanah dari sisa pembakaran sampah baik digunakan untuk tanaman dibandingkan jika kita menggunakan pupuk anorganik dan banyak mengandung senyawa kimia yang tidak diketahui apa saja dampak buruk dari senyawa kimia tersebut. Untuk sekam padi memiliki manfaat untuk meningkatkan daya serap tanah sehingga kelembapan akar tanaman terjaga dengan baik, serta sekam padi dapat memperbaiki struktur tanah sehingga tanaman dapat memiliki lebih banyak akar yang merambat ke berbagai arah.



Gambar 3. Proses Pengolahan Tanah

3. Proses Pengisian Polybag dan Pot

Polybag dan pot yang sudah disiapkan, diisi dengan tanaman obat seperti jahe, kencur, temulawak, dan lainnya.



Gambar 4. Pengisian Pot dengan Tanaman Obat

Proses penanaman tumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara optimal, pemilihan varietas tanaman dan bibit yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah di lokasi penanaman. Bibit yang sehat dan bebas dari penyakit menjadi kunci keberhasilan dalam proses ini. Setelah itu, bibit ditanam dengan memperhatikan jarak tanam yang sesuai untuk jenis tanaman yang dipilih. Pemberian air merupakan tahap krusial dalam penanaman tumbuhan, terutama setelah penanaman bibit. Air diperlukan untuk membantu tanaman mengakar dan menginisiasi pertumbuhan awal. Pemberian air dan perawatan rutin lainnya dilakukan secara

3955

berkala untuk memastikan tanaman mendapatkan perawatan yang optimal. Pada tahap akhir, hasil tanaman dipanen pada waktu yang tepat sesuai dengan jenis tanaman yang ditanam. (Langsa et al., n.d.)



Gambar 5. Penyiraman Tanaman

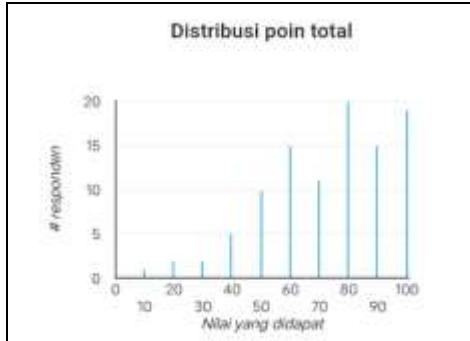
4. Proses Pembuatan Taman

Taman yang kami buat cukup sederhana, digunakan di lahan kosong di sekitaran halaman rumah Kepala Desa. Pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) ini memiliki manfaat sebagai pengenalan kepada masyarakat Desa Sumbul mengenai tanaman rempah. Ada berbagai cara yang kami lakukan untuk mengenalkan tanaman obat serta khasiatnya kepada masyarakat, salah satu cara yang kami gunakan yaitu dengan pembuatan apotik hidup sebagai obat herbal untuk masyarakat di sekitar.



Gambar 6. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Setelah melakukan penanaman TOGA yang kami lakukan di Desa Sumbul tepatnya di Dusun IV, kami juga menyebar kuesioner kepada masyarakat mengenai pemahaman tentang tanaman obat keluarga (TOGA) ini, hasil yang didapatkan yaitu:



Gambar 7. Grafik Pemahaman Masyarakat Mengenai TOGA

Berdasarkan kegiatan yang sudah kami lakukan hasil yang di dapatkan dari grafik tersebut terbilang cukup memuaskan, dari grafik terlihat hasil yang didapatkan antara rentang 40% sampai dengan 100% jumlah rata - rata yang didapatkan yaitu sekitar 73,3%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian yang sudah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sumbul mayoritasnya sudah memiliki melakukan penanaman tanaman TOGA di sekitar halaman rumah, ladang, maupun kebunnya. Akan tetapi berdasarkan kegiatan survey yang sudah dilakukan masih terdapat

masyarakat yang tidak mengetahui tentang manfaat ataupun khasiat dari tanaman TOGA yang sudah ditanam, dan juga hanya sebagian dari masyarakat yang mengkonsumsi TOGA Ketika sedang sakit, masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat obatan dari bahan kimia dibandingkan menggunakan obat herbal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dasar yang kuat untuk dilanjutkan dan dikembangkan pada program selanjutnya agar kedepannya dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terutama di desa – desa tentang penggunaan tanaman TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan KKN kami, terutama untuk seluruh perangkat dan masyarakat Desa Sumbul yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah dilakukan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apindiati, R. K. (2024). Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pembuatan Tanaman Obat Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 306–318. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1937>
- Ayu, D., Alit, A., Astini, S., Evayanti, L. G., Ayu, D., Ratna, P., Putri, S., Lestari, P., Putere, M., Sudiarta, I. W., & Sumadewi, K. T. (2024). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Pengolahan Tanaman Toga di Desa Celuk*. 3(1), 33–38.
- Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., Gumelar, B. S., Muzdalifah, D., Margaretta, N., Fitri, F., & Aisyah, N. R. (2023). Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Serta Sanitasi & Hiegene Masyarakat Kampung Sukaratu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2), 98–102. <https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.936>
- Langsa, M. A. N., Ramadhani, R., Mutia, I., Keguruan, I., Agama, I., & Negeri, I. (n.d.). *Kegiatan Penanaman TOGA sebagai Upaya Pemberdayaan Madrasah Peduli Sehat di MAN 2 Langsa*. 1, 8–17.
- Muslimah, A., Abigail, R., Lubis, H. R., Alam, N., Dwi, S., Bimbingan, D., Padang, U. N., Keperawatan, D., & Padang, U. N. (2024). *Pembuatan Bank TOGA sebagai Strategi Pelestarian Tanaman Obat Lokal di Nagari Labuh Creation of Bank TOGA as a Strategy for the Preservation of Local Medicinal Plants in Nagari Labuh*. 1, 98–106.
- Rahim, B., Mertiza Fitri Muliani, Amanda, R., Elylidarson, F. Bin, Az-zahira, G., & Anggreini, O. (2023). Manfaat Taman Rempah Bagi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Program KKN Di Kelurahan Bungus Barat. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.58536/jcose.v1i2.69>
- Rohma, S. T., Naja, A. C., Pramesti, P. G., & Yamtana, Y. (2024). Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sepanjang Jalan Dusun Ngaglik, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–44. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.260>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Yunita, I., Sari, tari kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. (2024). PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI BENTUK PEMANFAATAN LAHAN TERBATAS PADA DUSUN GEJAYAN DESA POLENGAN. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.